Tugas : Individu

Mata Kuliah : Bimbingan Belajar

Dosen Pengampuh : Jusmawati, S.Pd., M.Pd

MAKALAH

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS 1 SDN INPRES PANNARA

Disusun Oleh

Nama : Julaiha M.Ahmad

Nim : 18093188206016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

T.A 2020/2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya saya dapat Menyusun Makalah.” Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa” Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas individu Saya telah berupaya untuk memberikan yang terbaik dalam makalah ini. Tetapi saya juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam makalah ini, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran agar kedepannya saya dapat menjadi lebih baik lagi.

Makassar, 17 Juli 2021

Penulis

Julaiha M.Ahmad

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	iii
B. Rumusan Masalah.....	iii
BAB II PEMBAHASAN	
A. Jelaskan pengertian kesulitan belajar	1
B. Kesulitan belajar siswa.....	1
C. Jenis-jenis kesulitan belajar siswa.....	3
D. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.....	4
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	7
DAFTAR PUSTAKA.....	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Di sekolah banyak dijumpai berbagai keragaman karakter berikut juga dengan keragaman potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru terkadang guru kurang memahami perbedaan karakter dan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga perlakuan antar satu siswa dengan siswa lainnya cenderung sama. Perlakuan Guru kepada siswa cenderung hanya mendasarkan pada kondisi rata-rata siswa, sedangkan setiap siswa yang mempunyai cara belajar yang cepat dan lambat terabaikan. Kondisi yang demikian jika tidak disadari oleh guru maka akan berdampak buruk pada perkembangan potensi siswa.

Guru memiliki peran yang kompleks dalam pelaksanaan pembelajaran. Kompleksitas perannya Menurut Adam dan Becey dalam *Basic principles of student teaching*, tugas guru antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor (<http://semnasfis.unimed.ac.id>)

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan siswa, perilaku siswa, hasil belajar siswa dan lain-lain.

Kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam belajar. Bentuk-bentuk masalah belajar misalnya susah konsentrasi, kebiasaan belajar yang buruk, sukar menangkap pelajaran, mudah lupa dan sebagainya. (Elfi Mu'awanah & Rifa Hidayah, 2012: 74). Dari sekian problem pembelajaran yang dihadapi siswa ataupun guru tentunya tidak dapat menyelesaikan dengan mudah. Oleh karena itu guru sebagai penanggungjawab pembelajaran harus mampu menyiapkan strategi-strategi tertentu untuk mengatasi problem tersebut

B. Rumusan Masalah

1. Jelaskan pengertian kesulitan belajar ?
2. Apa saja strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi belajar siswa
- .

BAB II

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara harfiah, kesulitan belajar didefinisikan sebagai rendahnya kepandaian yang dimiliki seseorang dibandingkan dengan kemampuan yang seharusnya dicapai orang itu pada umur tersebut. Kesulitan belajar secara informal dapat dikenali dari keterlambatan dalam perkembangan kemampuan seorang anak.

Kesulitan belajar dapat menghinggapinya seseorang dalam kurun waktu yang lama. Beberapa kasus memperlihatkan bahwa kesulitan belajar ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang, baik itu di sekolah, pekerjaan, rutinitas sehari-hari, kehidupan keluarga, atau bahkan terkadang dalam hubungan persahabatan dan bermain. Beberapa penderita menyatakan bahwa kesulitan ini berpengaruh pada kebahagiaan mereka. Sementara itu, bagi penderita lain, gangguan ini menghambat proses belajar mereka, sehingga tentu saja pada gilirannya juga akan berdampak pada aspek lain kehidupan mereka.

2. Kesulitan Belajar Siswa

Siswa yang kesulitan belajar adalah siswa yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik baik secara khusus dan umum. Kesulitan tersebut disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis, proses psikologis dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan siswa tersebut beresiko tinggi gagal dalam belajar. (Najib Sulhan, 2006: 33)

Menurunnya prestasi siswa belum tentu disebabkan oleh rendahnya potensi dasarnya, tapi ada kemungkinan lain. Salah satu faktor kegagalannya diantaranya yaitu guru belum memahami cara belajar siswa, siswa belum mengerti cara belajarnya. Selain itu faktor yang lain adalah kesehatan, motivasi diri, kondisi sekolah, kondisi rumah, dan lain-lain.

Ketidak berhasilan dalam proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan materi tidak dapat dilihat dari satu factor saja, namun ada banyak factor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah siswa yang belajar, jenis kesulitan yang dihadapi, dan aktivitas dalam proses pembelajaran. Yang terpenting dalam mendiagnosa kesulitan belajar untuk menemukan jenis kesulitan belajarnya siswa dan cara mengatasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Menurut Munir Yusuf dalam Najib Sulhan (2006:33-34) kesulitan belajar siswa pada umumnya tidak hanya satu jenis saja. Hal ini karena siswa mengalami kesulitan pada salah satu dari kemampuan akademik terutama, membaca, menulis dan berhitung. Jika tidak segera diatasi maka siswa akan kesulitan dalam bidang lain, karena ketiga kemampuan tersebut adalah dasar untuk mempelajari pengetahuan.

Kesulitan belajar dikelompokkan dalam menjadi dua jenis; *Pertama*, kesulitan praakademik yang meliputi:

- 1) gangguan motorik dan persepsi yaitu gangguan intelengensia *auditori memori*, sedangkan gangguan persepsi adalah mencakup penglihatan (visual).
- 2) gangguan belajar kognitif yaitu mencakup berbagai aspek struktur intelektual
- 3) gangguan belajar perkembangan bahasa (*disfasia*) yaitu ketidakmampuan dalam menggunakan symbol linguistic dalam rangka berkomunikasi secara verbal dan
- 4) Gangguan penyesuaian presepsi sosial (Ibid, 34-34)., *Kedua*, Kesulitan belajar akademik yang meliputi kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung.

Kesulitan belajar akademik ini selalu dihadapi oleh siswa terutama bagi siswa di sekolah dasar khususnya pada siswa di kelas 1 yang nota benenya adalah siswa yang masih penyesuaian dengan lingkungan baru di sekolahnya. Dan hal inilah yang kemudian siswa sering sekali mendapat kesulitan dalam belajar di kelas yang berkaitan dengan materi-materi dasar seperti, munis membaca dan berhitung (CALISTUNG).

Proses belajar di kelas adalah kegiatan yang sangat kompleks, siswa sendirilah yang menentukan terjadi atau tidaknya perbuatan belajar. Dalam proses belajar di kelas siswa menghadapi persoalan-persoalan baik secara internal atau eksternal. Menurut Dimiyati dan Mulyono (1994; 228-235) bahwa factor internal yang berpengaruh terhadap belajar siswa di kelas adalah : (a) sikap terhadap belajar, (b) motivasi, (c) konsentrasi (d) mengolah bahan belajar, (e) menyimpan perolehan hasil belajar, (f) menggai hasil belajar yang tersimpan, (g) kemampuan berprestasi, (h) rasa percaya diri siswa, (i) intelegensi dan keberhasilan belajar kebiasaan belajar (j) dan (k) cita-cita siswa.

Adapun factor eksternal dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: (1) guru sebagai Pembina siswa dalam belajar, (2) sarana dan prasarana pembelajaran, (3) kebijakan penilaian (4) lingkungan sosial siswa dan (5) kurikulum. Oleh karena itu dari beberapa factor tersebut baik internal maupun eksternal maka jika pembelajaran tidak dikelola dengan baik maka tingkat keberhasilan belajar siswa tidak bisa maksimal.

3. Jenis-Jenis Kesulitan belajar di sekolah Dasar

Ada berberapa kesulitan belajar siswa yang sering ditumukan dalam proses belajar siswa di kelas awal, diantaranya (Ibid: 35-37)

a. Kesulitan Membaca (disleksia)

Kesulitan Membaca (disleksia) yaitu kesulitan belajar tipe ini meliputi dua tipe kesulitan auditoris dan disleksia visual. disleksia Auditoris memiliki gejala sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam diskriminasi auditoris dan persepsi sehingga mengalami kesulitan dalam analisis fonetik.
2. Kesulitan analisis dan sintesis auditoris
3. Kesulitan auditoris bunyi atau kata

Kesulitan disleksia visual meliputi; tendensi terbalik, kesulitan diskriminasi, kesulitan dalam mengikuti dan mengingat urutan visual, memori visual terganggu, kecepatan persepsi lambat, kesulitan analisis dan sintesis visual, hasil tes buruk. Sedangkan untuk siswa yng mengalami kesulitan belajar memiliki cirri-ciri; tidak lancar membaca, sering terjadi kesalahan dalam membaca, kemampuan memahami isi bacaan rendah dan kesulitan dalam membedakan membedakan huruf yang mirip.

b. Kesulitan belajar menulis (*disgrafia*),

Adapun ciri-ciri siswa yang mengalami disgrafia adalah ; Tulisan terlalu jelek, tidak terbaca, sering terlambat dalam menyalin tulisan, tulisan banyak salah, sulit menulis lurus pada kertas yang tidak bergaris, dan menulis huruf tidak dengan kaidah bahasa.

- #### **c. Kesulitan belajar berhitung, (*Diskalkula*),** adapun siswa yang memiliki gangguan ini memiliki cirri-ciri sebagai berikut: sulit membedakan tanda-tanda dalam berhitung, sulit mengorasikan bilangan, sering membedakan angka mirip, dan sulit membedakan bangunan-bangunan geometri

Menurut Sugiyanto dalam(www.uny.ac.id :117) bahwa beberapa ciri yang merupakan pernyataan manifestasi kesulitan belajar siswa antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah nilai rata-rata yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dicapainya.
- c. Lambat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, pura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam kelas atau diluar kelas, tidak mencatat pelajaran, menasingkan diri, tersisihkan dan tidak mau bekerjasama dengan orang lain.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar

Demikianlah dampak yang ditimbulkan akibat adanya kesulitan belajar siswa khususnya kesulitan akademiknya. Hal ini perlu penanganan khusus dari guru kelas dalam interaksi edukatif di kelas.

Kesulitan belajar berdampak pada kegagalan belajar siswa secara simultan. Mengatasi persoalan tersebut guru kelas perlu melakukan identifikasi dari persoalan tersebut. Menurut Burton dalam Sugiyanto (www.uny.ac.id : 117-118) bahwa siswa dikatakan gagal dalam belajar jika : 1) dalam batas waktu tertentu siswa tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan, 2) tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya 3) tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, 4) tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran selanjutnya.

4. Strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan sekolah adalah memberikan dan menciptakan kesempatan yang luas, optimalisasi pembelajaran menjadi tugas pokok guru kelas dalam mengantarkan siswanya untuk mencapai prestasi yang baik. Pada kenyataannya proses belajar memang berliku. Guru sering dihadapkan pada persoalan yang berkaitan dengan siswa. Kesulitan dalam siswa sekolah dasar dalam beradaptasi dengan lingkungan belajarnya menjadi sumber kegagalan guru dalam pencapaian prestasi.

Terkadang guru terlalu berharap pada hasil prestasi siswa yang tinggi namun dalam kenyataannya justru mengecewakan. Oleh karena itu guru harus mengenali, mengevaluasi dan mengidentifikasi penyebab terjadi penurunan hasil belajar siswa. guru perlu melakukan identifikasi potensi siswa ditelusuri

dari prestasi sebelumnya dengan melakukan observasi atau tes psikologi. Apabila dari hasil observasi dan identifikasi, ada indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan belajar maka perlu ada tindakan segera untuk mengatasinya. Bantuan akan efektif dilakukukan jika guru secara teliti mampu mengidentifikasi kesulitan siswa ditinjau dari sfita kesulitannya, faktor penyebabnya dan cara mengatasi yang relevan dengan faktor penyebabnya.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk menidentifikasi dan menyelesaikan kesulitan belajar akademik siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran:

1. Mengidentifikasi kasus yaitu dengan menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar secara acak dilihat dari tingkat prestasinya adapun teknik yang dilakukan adalah meneliti hasil ujian semester atau ujian akhir yang tercantum dalam laoran nilai dengan membandingkan nilai rata-rata kelompok sesuai criteria yang ditentukan atau berdasarkan KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan. Mengobservasi kegiatan belajar siswa dengan mengamati kemungkinan kesulitan belajar yang dialami siswa
2. Mengidentifikasi masalah, hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua. pada tindakan ini diterapkan pada mata pelajaran yang sesuai. Karena kesulitan belajar akademik lebih difokuskan pada materi membaca, menulis dan berhitung maka bisa diterapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan matematika dasar untuk kelas 1. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Tes diagnostik diterapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas satu. Tujuannya adalah untuk menemukan kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 sehingga ditemukan karakteristik kesulitan yang dialami siswa
 - b. Bila langkah pertama belum ada dapat dilakukan dengan menggunakan hasil ujian yang telah dilakukan jika ujian tersebut memiliki validitas yang tinggi sehingga hasil tes tersebut dapat untuk menganalisis kesulitan siswa
 - c. Dapat dilakukan dengan memeriksa buku atau pekerjaan siswa (portofolio) untuk menganalisis kesulitan belajar siswa
3. Menidentifikasi factor penyebab kesulitan belajar
Ada dua faktor dalam penyebab kesulitan belajar, yaitu factor internal yang meliputi ; a) kelemahan fisik, syaraf, cacat dan lain-lain,
 - b) kelemahan mental; kecerdasan , intelegensia, c) gangguan yang bersifat emosional, d) sikap yang salah dalam mempelajari materi pelajaran , e) belum meiliki pengetahuan dan kecakapan dasar yang

dibutuhkan untuk memahami mata pelajaran. Sedangkan untuk faktor eksternalnya adalah: a) situasi atau proses belajar yang tidak memberikan rangsangan bagi siswa untuk aktif dan antisipatif dalam pembelajaran, b) kurikulum yang tidak fleksibel c) beban belajar yang terlalu berat, d) metode pembelajaran yang tidak menarik, e) minimnya alat atau sumber belajar, f) situasi rumah yang tidak kondusif

Dengan teknik pengidentifikasian yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa, maka untuk langkah selanjutnya bagi guru akan lebih mudah. Guru dapat mengelompokkan siswa dengan tingkat kesulitan yang beragam. Tentunya guru dapat mengelompokkan secara homogen sehingga penyelesaian untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa mudah untuk diselesaikan.

Misalnya untuk siswa dengan tingkat kesulitan belajar akademik dari aspek disleksia visual dengan ciri tendensi terbalik seperti *b dibaca d, p dibaca g, u dibaca n dan m dibaca w*, maka guru dapat memberikan tes bacaan. Tujuannya adalah membiasakan siswa untuk selalu melihat perbedaan-perbedaan huruf. Tugas guru kelas ini adalah selalu melakukan latihan yang berulang-ulang dengan tujuan siswa terbiasa melihat perbedaan, sehingga mudah untuk mengidentifikasi kesulitan itu. guru selalu mengamati kegiatan dan pekerjaan siswa. Sehingga guru dapat menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. guru juga dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, dan hal ini sebagai landasan untuk memperbaiki kesalahan itu.

Dalam kegiatan ini bersifat pengembangan (*developmental*) dengan demikian siswa dapat mengetahui kekurangan dan kekeliruannya. Sehingga siswa akan berusaha untuk melakukan perbaikan secara kontinyu. Perubahan siswa ke arah positif dapat dilihat dari perkembangan siswa yang mengalami kemajuan secara bertahap. Oleh karena itu guru harus senantiasa memantau perkembangan belajar siswa terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Biasanya untuk tingkat kesulitan belajar akademik yang berkaitan dengan membaca dan menulis di kelas 1 sekolah dasar dapat diantisipasi dengan latihan yang terus menerus sehingga siswa terbiasa melihat dan mengamati bentuk huruf dan tulisan, Karena untuk kesulitan membaca di kelas satu dapat diatasi melalui pembiasaan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru memiliki peran yang kompleks dalam memberikan solusi bagi siswa atas persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Kesulitan belajar siswa meliputi kesulitan praakademik dan kesulitan akademik. Dalam proses pembelajaran guru harus memahami karakteristik siswa untuk menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi siswa di sekolah dasar.

Untuk mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan tersebut guru perlu memiliki strategi khusus yaitu dengan melakukan identifikasi kasus, identifikasi masalah dan identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar tersebut. Setelah melakukan identifikasi tersebut, maka guru dapat menerapkan pembiasaan-pembiasaan membaca, menulis dan berhitung secara kontinue untuk mengurangi kesulitan tersebut, sehingga kesulitan belajar akademik itu dapat diselesaikan secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1994
- Elfi Mu'awanah & Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Imam Musbikin, *Guru Yang Menakjubkan*, Jogjakarta: Buku Biru, 2010
- Jusmawati, Eka Fitriana HS, 2019. *Manajemen Kelas*, Banten: CV. AA. Rizky
- Sryono, Heru. (2015) *Bimbingan dan Konseling Belajar Siswa di Sekolah*.
- Khoirunnisa, *Peran Guru dalam Pembelajaran dalam Prosiding seminar Nasional Tahunan*, Medan: Universitas Negeri Medan, 2017 dalam
- Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya: SIC, 2006
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 2009
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: